

PENGARUH INFLASI, BI 7 DAY, DAN HARGA EMAS TERHADAP HARGA SAHAM JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE TAHUN 2017- JUNI 2020

¹Risa Septiani
²Nicky Handayani

¹Universitas Gunadarma, risa_septiani@staff.gunadarma.ac.id

²Universitas Gunadarma, nicky@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, BI 7 Day, dan harga emas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index periode tahun 2017-Juni 2020. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS 20. Pengujian hipotesis menggunakan uji t, berdasarkan hasil yang didapat menggunakan uji t atau secara parsial harga emas berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Indeks, sedangkan inflasi dan BI 7 Day tidak berpengaruh. Hasil uji diperoleh dari nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,636 Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel inflasi, BI 7 Day, dan harga emas dalam menjelaskan harga saham hanya sebesar 63,6%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Harga Emas, Harga Saham, Jakarta Islamic Indeks

PENDAHULUAN

Pasar modal selaku jembatan antara pihak yang menginginkan anggaran dengan pihak yang memiliki keunggulan anggaran, tidak hanya itu pasar modal turut serta dalam menghasilkan distribusi anggaran yang efisien sebab penanam modal bisa memilah pengganti pemodal yang membagikan tingkatan pengembalian maksimal. Hingga dari itu pasar modal mempunyai kedudukan berarti untuk perekonomian di Indonesia. Jakarta Islamic Index ataupun lazim diucap JII merupakan salah satu indikator saham yang terdapat di Indonesia yang membagi index harga pada umumnya saham buat tipe saham- saham yang penuh patokan syariah. Sejak tanggal 03 Juli 2000 JII telah dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi berbasis syariah dan bermanfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah islam untuk melakukan investasi di bursa efek.

Berdasarkan tabel 1 terlihat penurunan inflasi selama tahun pengamatan, data pada tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi kenaikan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3,80% , nilai presentase termasuk inflasi ringat namun tetap berpengaruh terhadap harga saham. Sementara hingga Juni 2020 nilai inflasi mengalami penurunan pada titik 2,54% hal ini bisa terjadi karena terjadinya pandemi covid yang membuat sejumlah investor enggan berinvestasi di pasar modal. Kondisi BI 7 day tahun 2017 berada di point 4,56 naik secara kontinue sebesar 0,5 dan 0,55 pada dua tahun berikutnya 2018 dan 2019. Menguatnya suku bunga BI 7 day dapat dijadikan ukuran keuntungan investasi yang dapat dipeoleh investor karena bunga relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk simpanan lain. Dampak buruk suku bunga tercatat pada Juni 2020 berada di titik point 4.58, hal ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 1,03. Harga emas menguat pada Juni 2020 sebesar Rp 816.821 hal ini terjadi karena adanya

pengaruh pergerakan nilai rupiah terhadap mata uang dolar AS. Dampak tingginya harga emas akan mendorong para investor memilih berinvestasi emas dengan asumsi tingkat timbal balik tinggi dengan resiko rendah, sehingga harga saham di pasar modal turun sebesar Rp 546,77. Hal ini membuktikan harga emas memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Sonang (2017) tingkat inflasi memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai tukar rupiah yang stabil terhadap mata uang asing dapat menjaga kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa. Hasil yang sama di tunjukkan oleh Ria (2016) inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan artinya peningkatan inflasi dapat mengakibatkan penurunan nilai harga saham. Berbeda dengan Dewi dan Devita (2016) tingkatan inflasi tidak mempengaruhi kepada harga saham, dimana tiap pergantian harga pasar karena inflasi tidak akan pengaruhi keuntungan industri, alhasil penanam modal tidak terpikat buat memasukkan dananya di industri. Sementara itu, penelitian mengenai inflasi dan harga saham dilakukan oleh Maria, Topowijono, dan Sri (2016) mengungkapkan inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, selama periode penelitian inflasi yang terjadi kurang dari 10%.

Dalam studi yang dilakukan oleh Filus, Chabachib, dan Harjum (2012) menunjukkan dengan alat analisis *impulse response* didapatkan hasil harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Umi (2017) menjelaskan harga emas dunia tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Jakarta Islamic Index.

Penelitian mengenai BI 7 Day dilakukan oleh Tiara dan Sari (2019)

menunjukkan bahwa pengungkapan suku bunga BI 7 day (*reverse*) Repo Rate yang membuktikan bahwa kenaikan yang terjadi pada suku bunga BI 7 day tidak akan mempengaruhi pertumbuhan harga saham secara signifikan, penelitian teramati pada Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016-Desember 2018). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Rahma (2018) menunjukkan hasil BI 7 day rate repo berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham di sektor properti, hal ini dapat mengindikasikan bahwa jika suku bunga rendah membuat konsumen tertarik untuk memanfaatkan fasilitas kredit perbankan.

Inflasi

Ria (2016) memaparkan inflasi ialah cara menyusutnya angka mata uang dengan cara kontinue, inflasi pula ialah cara dari sesuatu insiden, bukan besar rendahnya tingkatan harga. Maksudnya, tingkatan harga diduga tinggi belum tentu memperlihatkan inflasi. Inflasi pula ialah penanda buat memandang tingkatan pergantian, serta dikira terjalin bila cara pertambahan harga berjalan dengan cara lalu menembus serta silih pengaruh-mempengaruhi. Sebutan inflasi pula dipakai buat memaknakan kenaikan persediaan uang yang kadang diliaht sebagai pemicu melonjaknya harga.

Menurut Tandelilin (2010:104) dalam Sartika (2017) peningkatan inflasi dapat mengurangi kekuatan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk kompensasi penurunan daya beli yang dialaminya.

BI 7 Day

Rahma (2018) menjelaskan Bank Indonesia melakukan penguatan operasi moneter dengan

memperkenalkan suku bunga acuan baru yaitu BI 7 Days Rate Repo (7DRR). BI tidak mengubah tingkat suku bunga kebijakan melainkan mengubah tenor suku bunga kebijakan BI rate yang bertenor 360 hari menjadi tenor 7 hari. Pergantian itu ditunjukkan guna menguatkan efektivitas kebijaksanaan moneter, alhasil tiap terdapat pergantian tingkatan bunga kebijakan, baik kenaikan ataupun penyusutan, akibatnya kepada suku bunga pasar uang serta perbankan, baik simpanan ataupun angsuran hendak cepat pulih. Dengan waktu durasi yang lebih pendek, maka BI 7DRR, Bank Indonesia terhadap kebijaksanaannya itu bisa menuangkan angsuran dari perbankan ke masyarakat jadi lebih mudah serta efek angsuran macet sebab pergantian suku bunga yang lebih kecil. Perkembangan ekonomi yang di idamkan berhasil. Kebijaksanaan ini mempunyai akibat yang besar kepada perekonomian dengan cara biasa. Dengan menguasai peran BI 7DRR dalam perekonomian nasional, hingga bisa mengutip ketetapan serta opsi yang pas terpaut dengan perubahan-perubahan yang terjalin dalam sistem finansial.

Harga Emas

Ilyas dan Lina (2020) menjelaskan proses penetapan harga emas dilakukan melalui lelang antara lima anggota. Pada awal setiap periode perdagangan, ketua London Gold Fixing Ltd akan mengumumkan harga tertentu. Kelima anggota akan membagikan hadiah kepada distributor. Distributor ini secara langsung berkaitan dengan pembeli aktual dari emas yang diperdagangkan. Harga akhir yang ditawarkan oleh masing-masing dealer kepada anggota *London Gold Fixing* adalah posisi bersih yang dihasilkan dari akumulasi permintaan dan penawaran dari pelanggannya. Disinilah harga emas akan dibentuk.

Jika permintaan melebihi penawaran, harga akan segera naik secara otomatis, dan memang seharusnya begitu. Tentukan harga yang diharapkan untuk mencapai titik impas.

Filus, Chabachib, dan Harjum (2012) menjelaskan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga emas antara lain :

- a) Fluktuasi kurs dolar AS yang mempunyai peranan berarti dalam sistem keuangan internasional, pelemahan kurs dolar AS membagikan tekanan buat menaikkan harga emas dunia. Perihal ini diakibatkan turunnya nilai mata uang dolar AS yang membuat harga emas jadi lebih murah dalam mata uang lain sehingga biasanya mendesak terdapatnya peningkatan permintaan emas, paling utama dari zona industri perhiasan
- b) Politik, peperangan, serta kerusuhan di sesuatu wilayah yang sensitif kerap kali pula menguatkan nilai tukar emas terhadap dolar AS. Pada dikala politik, peperangan, serta kerusuhan, pelaku pasar bisa bergeser investasi dari pasar uang serta pasar saham ke investasi emas sehingga permintaan emas bertambah. Perihal ini sebab investasi emas dianggap lebih kecil nilai risikonya dibanding dengan investasi di pasar saham.
- c) Perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan.

Karnila, Dick, dan Rosydalina (2019) menjelaskan emas ialah logam mulia yang nilainya tidak hadapi degradasi antar masa. Emas hasil tambang dikala ini bisa dipertukarkan dengan emas yang ditambang ratusan tahun kemudian. Kenyataan ini pula menimbulkan emas mempunyai karakter yang istimewa dalam waktu durasi yang lama selaku penyimpan nilai.

Harga Saham

Ayu dan Sonang (2017) menjelaskan Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh kekuatan pasar dan berlaku di pasar efek. Dimana harga tersebut tergantung pada penawaran dan permintaan pasar yang menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Besar rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh estimasi konsumen serta pedagang mengenai situasi internal serta eksternal. Saham ialah surat bukti pelibatan modal dari penanam modal kepada industri yang melaksanakan pemasaran saham ataupun emisi saham, tujuan penting industri menjual saham merupakan mendapatkan anggaran yang relatif lebih ekonomis. Terdapat sebagian tipe saham yang dikeluarkan oleh industri antara lain: saham lazim serta saham preferen. Saham ialah salah satu surat berharga deposito yang dipergadangkan di Bursa Efek Indonesia selain surat pinjaman serta akta. Harga saham yang besar membawa alamat kalau saham itu aktif diperdagangkan, serta bila sesuatu saham aktif diperdagangkan hingga dealer tidak hendak lama menaruh saham saat sebelum diperdagangkan. Harga saham dipengaruhi oleh sebagian faktor internal, eksternal, serta teknikal. Sebab banyaknya aspek yang dapat pengaruhi harga saham, dengan sendirinya bila saham naik serta bila saham turun tidak dapat ditetapkan dengan pas. Sangat tidak penanam modal cuma dapat memperhitungkan harga saham, prediksipun bersumber pada kecondongan yang bekalnya merupakan kemampuan historikal dari pergerakan harga saham.

Jakarta Islamic Index

Berdasarkan pengembangan pasar modal syariah yang didasari oleh Fatwa DSN-MUI berkaitan dengan industri pasar modal syariah tercatat Fatwa nomor 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman

umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal. Dengan terdapatnya regulasi itu, terbentuklah Jakarta Islamic Index (JII) yang ialah dasar kewajiban golongan saham untukenuhi patokan pemodalansyariahislam pada pasar modal Indonesia. Saham syariah masuk dalam konstituen JII yang terdiri dari 30 saham tersaring sangat likuid serta investasi pasar terbanyak. Penilaian saham syariah dicoba oleh Bursa Efek Indonesia tiap 6 bulan, yang dicocokkan rentang waktu publikasi DES oleh Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan, berakhirnya penyeleksian saham syariah hingga langkah berikutnya Bursa Efek Indonesia melaksanakan cara pemilahan sambungan dengan dasar kemampuan perdagangan.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa harga saham berfluktuatif dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah dibuktikan dengan fakta penelitian sebelumnya. Di sisi lain, penelitian mengenai harga saham sebagian besar didasari oleh Indeks Harga Saham Gabungan, maka pembaharuan dalam penelitian ini mengacu pada Jakarta Islamic Index untuk memperoleh nilai harga saham dengan faktor yang mempengaruhi yaitu tingkat inflasi, BI 7 day, dan harga emas.

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian termasuk dalam data kuantitatif dengan periode pengamatan tahun 2017 sampai dengan Juni 2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data yang mendukung variabel penelitian. Data dari variabel independen dalam penelitian yaitu tingkat inflasi, nilai BI 7 Days, dan harga emas. Dari Data variabel dependen adalah harga saham. Objek penelitian yaitu *Jakarta Islamic Index*. Periode penelitian dari Januari 2017 sampai Juni 2020. Data diperoleh dari informasi dan laporan dari Jakarta

Islamic Index, Bank Indonesia, dan Indo Gold. Dalam menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model analisis sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Inflasi} + \beta_2 \text{BI 7 Day} + \beta_3 \text{Harga Saham} + e_{ct}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi, BI 7 Days, harga emas dan harga saham Jakarta Islamic Indeks tahun 2017-Juni 2020. Data tersebut digunakan untuk perhitungan dan analisis diteliti. Berikut tabel rangkuman laporan keuangan dari masing – masing perusahaan yang diteliti.

Tabel 2. Menggambarkan tingkat inflasi di Indonesia pada 3 tahun terakhir memang cukup terkendalikan, dapat dilihat pada tabel dengan rata-rata pertahun diangka 3%. Kondisi ini menurut Gubernur BI Perry Wajiyu, 2018 disebabkan oleh tiga faktor yaitu pertama, stabilitas harga sejumlah komoditas mampu dijaga karena adanya koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat meski melambat juga dinilai memberi dampak positif terhadap laju inflasi. Ketiga, didorong oleh terjaganya target-target inflasi pada sasaran yang tepat. Di sisi lain, stabilitas harga yang mampu dijaga pemerintah menurutnya juga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan terkendalinya inflasi yang rendah dapat memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan tabel 3. perkembangan harga emas khususnya logam mulia di Indonesia pada tahun 2017 sampai Juni 2020 mengalami kenaikan yang sangat pesat. Dapat dilihat kenaikan selama 3 tahun untuk harga pergram bisa sampai 200-300

ribu rupiah. Investasi emas menurut masyarakat pada umumnya memiliki tingkat aman yang cukup tinggi. Ini dapat dilihat pada awal tahun 2020 rata-rata harga beli Rp 816,821 dimana saat ini diseluruh dunia seluruh perekonomian sedang mengalami penurunan karena pandemi COVID 19. Selain dapat dipergunakan sehari-hari, emas dianggap sebagai investasi termudah yang dapat dilakukan oleh siapapun.

Tabel 4 menggambarkan hasil perkembangan BI 7 Days masih dalam keadaan yang baik. Dapat dilihat dengan nilai rata-rata pada tahun 2017-Juni 2020 pada angka 4-5%. Pada akhir 2018 sampai dengan pertengahan 2019 pemerintah sengaja menaikkan suku bunga dikarenakan pada Desember 2018 adanya kemungkinan naiknya suku bunga Amerika Serikat atau Fed Fund Rate hingga Maret 2019. Bank Indonesia juga melihat adanya ketidakpastian ekonomi global seperti ketegangan perdagangan antara AS dengan sejumlah negara. Selain itu adanya gejolak ekonomi pada negara Turki yang disebabkan kerentanan ekonomi domestic yang berakibat meningkatnya gejolak dengan AS.

Berdasarkan tabel 5, harga saham Jakarta Islamic Indeks bahwa rata-rata dari Januari 2017-Juni 2020 harga tertinggi terdapat pada tahun 2017 sedangkan harga terendah terjadi pada bulan Maret 2020. Dapat dilihat harga saham terjadi di tahun 2020 ini disebabkan mulai adanya pandemic covid 19 dimana konsumsi masyarakat juga ikut menurun. Sehingga banyak investor yang tidak melakukan transaksi pada bulan tersebut.

Analisis Kelayakan Penelitian

Hasil pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji

heteroskedastisitas sebagaimana dapat dijelaskan di bawah ini :

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S). dengan melihat nilai probabilitas signifikan data residual. Jika angka probabilitas kurang dari 0.05 maka variabel ini tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, bila diatas 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti variabel terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011). Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji K-S menunjukkan nilai 0.328 dengan nilai signifikan sebesar 1.000 yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat karena nilai jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga model penelitian ini memenuhi asumsi klasik normalitas.

Nilai uji multikolenieritas masing-masing variabel memiliki $T \geq 0,1$ dan nilai VIF ≤ 10 , dimana Inflasi sebesar 32.349, BI7Day sebesar 1.142, dan Harga Emas sebesar 2.222 hal ini membuktikan model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala multikolenieritas.

Hasil Durbin Watson (DW) hitung memiliki nilai sebesar 0,736. Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, maka DW dihitung berada diantara -2 dan 2, yaitu $-2 < 0,736 < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokolerasi, sehingga uji asumsi klasik telah diterima.

Pengujian ini dilakukan dengan uji *Spearman's rho* yaitu salah satu dari uji bivariate asosiatif non parametis. Artinya uji non parametis yang digunakan untuk menguji kesesuaian antara 2 kelompok variabel yang berasal dari subjek berbeda atau disebut juga data bebas dengan skala ordinal (Gujarati, 2003). Hasil dari uji ini terlihat pada tabel di bawah ini, dimana nilai Sig. (2-tailed) pada variabel Inflasi, BI7Day dan Harga Emas $> 0,05$

jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan analisis kelayakan penelitian maka dilakukan analisis regresi liner berganda dengan hasil sebagai berikut (Tabel 8). Tabel 8. Merupakan perolehan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham}_{it} = \alpha + \beta_1 0.771 + \beta_2 0.316 + \beta_3 (-5.199) + e_{ct}$$

Nilai signifikansi yang tidak lebih besar dari 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara kedua variabel. Suatu variabel dikatakan berpengaruh secara parsial jika, nilai t hitung $> t$ table. Pada Tabel 8. menjelaskan hasil dari pengujian masing-masing hipotesis sebagai berikut :

Inflasi secara parsial dengan nilai t hitung sebesar 0,771 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,023 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,446 > 0,05$) maka disimpulkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham JII. Pengaruh inflasi terhadap harga saham bisa terjadi tidak dalam waktu jangka pendek. Artinya ketika inflasi diumumkan naik sebesar sekian persen di bulan tersebut, sesungguhnya dampak terhadap pasar saham tidak akan langsung berasa dihari itu juga. Bisa saja terjadi efeknya sesaat kemudian pada sektor usaha dan perekonomian Indonesia. Terlebih ketika inflasi tersebut naik tidak wajar setiap bulannya kemungkinan bisa mengganggu perekonomian maka harga saham bertahap pasti akan jatuh sangat dalam.

BI 7 day secara parsial dengan nilai t hitung sebesar 0,316 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,023 dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,754 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa BI 7 day tidak berpengaruh terhadap harga saham JII. Naik atau turunnya suku

bunga mempengaruhi psikologi investor, dan pasar. Ketika Bank Sentral mengumumkan kenaikan, baik bisnis dan konsumen akan mengurangi pengeluaran yang menyebabkan pendapatan turun dan harga saham turun. Di sisi lain, ketika diumumkan penurunan suku bunga asumsinya adalah konsumen dan bisnis akan meningkatkan pengeluaran dan investasi, menyebabkan harga saham naik. Sama seperti inflasi, suku bunga yang tinggi secara terus menerus dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, dalam penelitian ini suku bunga pada Bank Indonesia terlihat stabil mengakibatkan tidak berpengaruhnya suku bunga terhadap harga saham.

Harga emas secara parsial dengan nilai t hitung sebesar -5,199 lebih besar dari nilai t tabel sebesar -2,023 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh terhadap harga saham JII. Pergerakan nilai emas berpengaruh negatif terhadap harga saham gabungan

maupun JII. Menurut Pilarmas Investindo Sekuritas mengatakan meningkatnya harga emas yang menandakan sebuah kekhawatiran pada pelaku pasar dimana saat ini pelaku pasar lebih memilih emas sebagai *safe haven*. Data Juli 2020 harga emas dunia berdasarkan data investing.com sudah melesat 0,11% ke level harga US\$ 1.867,1/troy ounce. Ini menandakan investor masih cenderung menghindari risiko investasi yang tinggi. Selain itu, penurunan dari dollar Amerika dinilai menjadi trigger penguatan harga emas dunia.

Berdasarkan hasil uji diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,636 Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel inflasi, BI 7 Day, dan harga emas dalam menjelaskan harga saham hanya sebesar 63,6% dan sisanya 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Tabel 1.
Data perkembangan inflasi, BI 7 day, harga emas, dan harga saham selama tahun 2017 – Juni 2020

No.	Variabel Ekonomi	2017	2018	2019	Juni 2020
1.	Inflasi	3.80%	3.19%	3.01%	2.54%
2.	BI 7 Day	4.56	5.06	5.61	4.58
3.	Harga emas	559,010	607,938	664,981	816,821
4.	Harga saham	729.43	686.82	686.77	546.77

Sumber : Data sekunder (BI, yahoo finance, dan indo gold) data diolah, 2020.

Tabel 2.
Perkembangan Inflasi Tahun 2017 – Juni 2020

Tanggal	2017	2018	2019	2020
Jan	3.49	3.25	2.82	2.68
Feb	3.83	3.18	2.57	2.98
Mar	3.61	3.40	2.48	2.96
Apr	4.17	3.41	2.83	2.67
May	4.33	3.23	3.32	2.19
Jun	4.37	3.12	3.28	1.96
Jul	3.88	3.18	3.32	
Aug	3.82	3.20	3.49	

Tabel 2 lanjutan

Sep	3.72	2.88	3.39	
Oct	3.58	3.16	3.13	
Nov	3.30	3.23	3.00	
Dec	3.61	3.13	2.72	
Rata-Rata	3.80	3.19	3.01	2.54

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Tabel 3.
Harga Emas Tahun 2017 – Juni 2020

Tanggal	2017	2018	2019	2020
Jan	527,500	601,869	625,581	732,030
Feb	542,000	607,419	625,076	750,192
Mar	545,000	610,950	625,581	830,912
Apr	547,000	612,464	618,013	885,398
May	551,000	610,446	630,121	857,651
Jun	546,500	599,851	661,905	857,146
Jul	557,500	589,761	673,004	
Aug	578,500	598,842	718,913	
Sep	571,000	595,311	709,832	
Oct	580,000	640,211	700,247	
Nov	574,000	600,356	691,166	
Dec	591,779	629,617	713,364	
Rata-Rata	559,010	607,938	664,981	816,821

Sumber: Indo Gold, 2020

Tabel 4.
Perkembangan BI 7 Days Tahun 2017 – Juni 2020

Tanggal	2017	2018	2019	2020
Jan	4.75	4.25	6.00	5.00
Feb	4.75	4.25	6.00	4.75
Mar	4.75	4.25	6.00	4.50
Apr	4.75	4.25	6.00	4.50
May	4.75	4.75	6.00	4.50
Jun	4.75	5.25	6.00	4.25
Jul	4.75	5.25	5.75	
Aug	4.50	5.50	5.50	
Sep	4.25	5.75	5.25	
Oct	4.25	5.75	5.00	
Nov	4.25	6.00	5.00	
Dec	4.25	6.00	5.00	
Rata-Rata	4.56	5.06	5.61	4.58

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Tabel 5.
Perkembangan Harga Saham JII Tahun 2017- Juni 2020

Tanggal	2017	2018	2019	2020
Jan	689.32	787.12	727.01	642.80
Feb	698.08	771.85	698.32	565.01
Mar	718.35	695.98	704.69	476.39
Apr	738.19	693.22	661.04	542.50
May	733.69	675.48	682.65	528.97
Jun	749.60	654.77	687.80	538.13
Jul	748.37	655.04	702.59	
Aug	746.26	659.92	685.92	
Sep	733.30	664.92	686.92	
Oct	728.69	651.27	667.44	
Nov	713.66	662.59	698.09	
Dec	759.07	685.22	642.80	
Rata-Rata	729.43	686.82	686.77	546.77

Sumber : Yahoo Finance, 2020

Tabel 6.
Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas	unstandardized residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0.328
Asymp.sig.(2-tailed)	1.000
Uji Multikolonieritas	VIF
Inflasi	2.349
BI7Day	1.142
Harga Emas	2.222
uji Durbin-Watson	0.736

Sumber : Data olahan SPSS 20, 2020

Tabel 7.
Uji Heteroskedastisitas

Spearmann's rho	Inflasi	Correlation Coefficient	Inflasi	BI7Day	HE	UnstandardizedResidual
		Sig. (2-tailed)	1.000.	.313*	-.730*	.016
		N	42	.044	.000	.920
	BI7Day	Correlation Coefficient	-.313*	1.000	.208	-.037
		Sig. (2-tailed)	.044	.	.186	.817
		N	42	42	42	42
	HE	Correlation Coefficient	-.730**	.208	1.000	.251
		Sig. (2-tailed)	.000	.186	.	.109

	N	42	42	42	42
Tabel 7 lanjutan					
Unstan	Correlation		-.037		1.000
dardize	Coefficient				
d		.016		.251	
Residua					
l	Sig. (2-tailed)	.920	.817	.109	.
	N	42	42	42	42

Sumber : Data olahan SPSS 20, 2020

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Standarized Coefficients	Standar Error	t hitung	Sig-4
Inflasi	.111	.030	.771	.446
BI7Day	.032	.016	.316	.754
HE	-.730	.113	-5.199	.754
R Square	.663	Fhitung	24.868	
Adjusted R Square	.636	sig	.000 ^b	

Sumber: Data olahan SPSS 20, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis dan analisis data mengenai pengaruh inflasi, BI 7 day, harga emas terhadap harga saham Jakarta Islamic Index periode 2017 hingga Juni 2002 dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Peningkatan yang terjalin terhadap inflasi tidak pengaruhi perkembangan harga saham JII. Begitu pula hasil pengungkapan suku bunga BI 7 day yang meyakinkan kalau peningkatan yang terjalin pada suku bunga BI 7 day tidak akan pengaruhi perkembangan harga saham JII. Hasil berbeda pada nilai harga emas yang mempengaruhi terhadap harga saham JII, perihal ini meyakinkan kalau meningkatnya harga emas akan pengaruhi perkembangan harga saham JII.
- Nilai harga saham JII dipengaruhi oleh faktor-faktor independen yaitu inflasi, BI 7 day, dan harga emas.

Nilai Adjusted R² pada penelitian ini sebesar 63,6% artinya bahwa harga saham JII dipengaruhi oleh inflasi, BI 7 day, dan harga emas.

Dari hasil penelitian, dapat diberikan saran-saran antara lain : penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel independen dan dependen, agar mampu menjelaskan hubungan pengaruh dan mampu memberikan informasi lain yang lebih akurat, misalnya memasukkan harga emas dunia sebagai faktor pengaruh dari harga saham atau mengganti BI 7 day dengan nilai tukar rupiah. Kemudian, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melanjutkan periode penelitian selanjutnya guna mengetahui perkembangan terbaru mengenai inflasi, BI 7 day, harga emas, dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Karnila. Dick Ratna Sari., an Rosydalina Putri. 2019. Pengaruh inflasi nilai tukar rupiah dan harga emas dunia terhadap indeks harga

- saham pertambangan pada bursa efek Indonesia (periode tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*. Vol. 05 No. 02, Juli 2019.
- Dewi dan Devita, 2016. Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi* Vol. 4 No. 2, Desember 2016.
- Ginting, Maria RM. Topowijono., dan Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham (studi pada sub-sektor perbankan di bursa efek Indonesia periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi bisnis*. Vol. 35 No. 2, Juni 2016.
- Kewal, Suramaya S. 2012. Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 8 No. 1, April 2012.
- Manurung, Ria. 2016. Pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 19 No. 4, Oktober 2016.
- Novana, Tiara dan Sari Octavera. 2019. Pengaruh inflasi, suku bunga Bi 7 day (Reverse) repo rate dan nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan (studi pada Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016-Desember 2018). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 21 No. 2, Juli 2019.
- PUEBI. 2016. Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmansyah, Ilyas Chaidir dan Lina Nugraha Rani. 2020. Analisis pengaruh harga emas, margin, inflasi dan kurs dollar terhadap pembiayaan murabahah emas di perbankan syariah Indonesia periode April 2015-Agustus 2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 7 No. 3, Maret 2020.
- Raraga, Filus. M.Chabachib., dan Harjun Muharam. 2012. Analisis pengaruh harga minyak dan harga emas terhadap hubungan timbal-balik kurs dan indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia (BEI) 2000-2013. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 21 No. 1, Juli 2012.
- Republik Indonesia. 2003. Fatwa MUI nomor 40 tahun 2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di bidang pasar modal.
- Sartika, Umi. 2017. Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap IHSG dan JII di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal xxx*. Vol. 2 No. 2, November 2017.
- Wardani, Dewi Kusuma dan Devita Fajar TA. 2016. Pengaruh kondisi fundamental, inflasi, dan suku bunga sertifikat bank Indonesia terhadap harga saham (study kasus pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 No. 2, Desember 2016.
- Wiyanti, Rahma. 2018. Analisis pengaruh 7 day rate repo, inflasi, nilai tukar, dan PDB terhadap indeks harga saham sektor properti (studi empiris di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, Juli 2018.
- Wulandari, Ayu dan Sonang Sitohang. 2017. Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI dan nilai tukar terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6 No. 11, November 2017.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200723082836-17-174772/harga>

emas-naik-terus-bagaimana-nasib-
ihsg (diakses 22 September 2020)